

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pembangunan Manusia

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang dihitung berdasarkan tiga dimensi, yaitu: umur panjang dan sehat menggunakan ukuran harapan hidup pada saat lahir, pengetahuan sebagai ukurannya adalah kombinasi dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak menggunakan pengeluaran per kapita setahun disesuaikan sebagai ukuran.

Menurut UNDP dalam *Human Development Report* 1991, pembangunan manusia adalah suatu “proses meningkatkan pilihan yang lebih banyak bagi manusia untuk hidup (*a process of increasing people options*) atau proses peningkatan kemampuan manusia.¹ Sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian

¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2016*, (Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2016), h. 9.

- b. Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya.
- d. meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya.
- e. upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- f. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
- g. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Pembangunan manusia sendiri adalah suatu konsep yang luas dan menyeluruh yang mearangkum kisaran luas potensi manusia mulai dari kesehatan dan gizi sampai kebebasan demokratis dan kualitas hidup yang sebagian besarnya sulit diterjemahkan ke dalam data statisitik.

Walaupun begitu, kita dapat melihat beberapa indikasi dari data-data yang tersedia dan yang dapat dipergunakan untuk menghitung indeks pembangunan manusia Indonesia itu, yang memadukan ukuran usia harapan hidup, tingkat pendidikan dan pendapatan dalam satu angka tunggal.²

Paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen yang utama:

- a. *Produktivitas*. Masyarakat harus dapat meningkatkan produktivitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan ekonomi.
- b. *Ekuitas*. Masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan-kesempatan ini.
- c. *Kesinambungan*. Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang.

² BPS, Bappenas dan UNDP Indonesia, *Indonesia Laporan Pembangunan Manusia 2004 Ekonomi dari Demokrasi: Membiayai Pembangunan Manusia Indonesia Indonesia* (Jakarta: Naskah BPS, Bappenas, UNDP, 2004), h. 10.

Segala bentuk permodalan-fisik, manusia, lingkungan hidup-harus dilengkapi.

- d. *Pemberdayaan*. Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka.³

Hakikat pembangunan adalah membentuk manusia-manusia atau individu-individu otonom, yang memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal. Dari sini, muncul keberagaman dan spesialisasi sehingga menyuburkan pertukaran (*exchange*) atau transaksi. Inilah yang menjadi landasan kokoh bagi terwujudnya manusia-manusia unggulan sebagai modal utama terbentuknya daya saing nasional dalam menghadapi persaingan mondial. Transaksi tidak lain merupakan perwujudan dari interaksi antar manusia dengan segala keberagaman dan kelebihanannya masing-masing, adapun hasil dari transaksi atau interaksi tersebut adalah kesejahteraan social (*social welfare*), sebagaimana ditunjukkan oleh prinsip keunggulan komparatif (*comparative advantage*).⁴

³ BPS, Bappenas dan UNDP Indonesia, *Indonesia Laporan...* . 74.

⁴ Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), 112.

2. Pengukuran Pembangunan Manusia

United National Development Program (UNDP) pada tahun 1990 telah menerbitkan *Human Development Report*. Hal yang menarik dari laporan tersebut adalah penyusunan dan perbaikan *Human Development Index* (HDI). Seperti PQLI, HDI mencoba me-*ranking* semua negara dalam skala 0 (sebagai tingkatan pembangunan manusia yang terendah) hingga tingkat 1 (tingkat pembangunan manusia yang tertinggi) berdasarkan atas 3 tujuan atau produk pembangunan, yaitu:⁵

- a. Usia panjang yang diukur dengan tingkat harapan hidup.
- b. Pengetahuan yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca (diberi bobot dua pertiga) dan rata-rata tahun sekolah (diberi bobot sepertiga), dan
- c. Penghasilan yang diukur dengan pendapatan per kapita riil yang telah disesuaikan, yaitu disesuaikan menurut daya beli mata uang masing-masing negara dan asumsi menurunnya utilitas marginal penghasilan dengan cepat.

⁵ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

Dengan 3 ukuran pembangunan ini dan menerapkan suatu formula yang kompleks terhadap sekitar 160 negara, maka ranking HDI-nya dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:⁶

- a. Negara dengan pembangunan manusia yang rendah bila dinilai HDI berkisar antara 0,0 hingga 0,5.
- b. Negara dengan pembangunan manusia menengah bila nilai HDI berkisar antara 0,51 hingga 0,78.
- c. Negara dengan pembangunan manusia tinggi bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.

Menurut Faisal Basri dan Haris Munandar, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia seutuhnya telah membuahkan hasil di suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (*HDI, Human Development Index*). Pada dasarnya HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Namun, HDI juga dipercaya sebagai pengukur efektivitas program dan kebijakan pemerintah terhadap kualitas penduduknya (negara kaya atau berpendapatan tinggi, negara berpendapatan menengah-atas, negara berpendapatan menengah-bawah, atau negara miskin alias berpenghasilan rendah).

⁶ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*.... 40.

Indonesia sendiri mempunyai pengukuran klasifikasi yang statusnya telah ditentukan berdasarkan kategorisasi UNDP. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- a. Pembangunan manusia yang rendah bila dinilai HDI berkisar antara 0 hingga 60.
- b. Pembangunan manusia bila nilai HDI berkisar antara 60 hingga 70.
- c. Pembangunan manusia tinggi bila nilai HDI berkisar antara 70 hingga 80.
- d. Pembangunan manusia tinggi bila nilai HDI berkisar antara 80 hingga 100.

3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Pertama-pertama kita perlu melihat hubungan antara konsep pembangunan manusia dan indeks pembangunan manusia. Konsep pembangunan manusia sangatlah luas-mencakup seluruh aspek kehidupan manusia-dari kebebasan mengungkapkan pendapat sampai kesetaraan jender, lapangan pekerjaan, gizi anak, sampai melek huruf orang dewasa. Sebaliknya, indeks pembangunan manusia mempunyai lingkup yang lebih sempit. Indeks ini hanya dapat mengukur sebagian saja dari keadaan pembangunan manusia, terutama karena banyak aspek dari kehidupan manusia, seperti

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Indeks Pembangunan....* 42.

kebahagiaan atau hubungan di dalam masyarakat tidak dapat diukur dengan angka.

Oleh karena itu, pusat perhatian haruslah diletakan lebih pada konsep daripada indeksinya. Ini berarti dalam setiap aspek pekerjaannya pejabat daerah harus mendahulukan manusia dengan menganggap manusia bukan sebagai sarana tetapi tujuan. Daripada mencoba mendidik orang dan menjaga kesehatan mereka agar tersedia angkatan kerja yang lebih baik, misalkan saja, atau mencoba meningkatkan kemakmuran ekonomi, lebih baik bila mereka berupaya membantu para bapak, ibu dan anak-anak warga masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih kaya dan membahagiakan. Jadi setiap kegiatan, entah itu investasi dalam membangun jalan, mengeluarkan ijin untuk usaha pembangunan, atau membangun fasilitas-fasilitas kesehatan baru, harus bertujuan untuk memperluas pilihan yang tersedia bagi seluruh warga dan semuanya harus dilaksanakan secara setara dan berkelanjutan.

Indeks pembangunan manusia memberi petunjuk. Kesenjangan antara indeks terkini dan 100 mencerminkan “kekurangan” pembangunan manusia-jarak yang perlu ditempuh oleh setiap kabupaten. Perbandingan selama beberapa waktu akan memperlihatkan kepada kita kemajuan atau alokasi sumber daya dan formula yang sekarang ada

untuk Dana Alokasi Umum (DAU) dari pusat memang telah memasukan IPM sebagai suatu indikator. Walaupun demikian, penggunaan IPM untuk tujuan-tujuan ini ataupun untuk tujuan-tujuan lainnya perlu dilakukan hati-hati. Jika kekurangan dalam suatu kabupaten adalah dua kali lebih besar daripada kabupaten lainnya, maka pembangunan di kabupaten pertama tidak dengan sendirinya harus dua kali lebih besar daripada di kabupaten kedua.⁸

4. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada Pendekatan konsep Ekonomi Pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan Subjek sekaligus Objek Pembangunan.⁹ Sumber daya manusia sangat berperan dalam meningkatkan suatu pembangunan di setiap negara, Oleh karena itu peran pemerintah harus memperhatikan dalam memicu kemajuan dalam pembangunan Negara. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas yang utama diantaranya sebagai *abdullah* (hamba allah) dan *Khalifatullahu fil ard* yaitu wakil

⁸ BPS, Bappenas dan UNDP Indonesia, *Indonesia Laporan*. 12.

⁹ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah. edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).15

allah dimuka bumiyang bertugas untuk memakmurkannya.¹⁰ Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu kesejahteraan umat. Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.¹¹ Firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

*Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*¹²

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Adalah sebagai *khalifah*

¹⁰Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*.edisi revisi,

¹¹ Jaenal Efendi,"*Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*",(Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, jakarta,2005).44

¹² Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2002. 331

(pemimpin) dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin.

Ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia adalah Produktifitas (Productivity), Pemerataan (Equity), Kestinambungan (Sustainability), dan Pemberdayaan (*empowerment*).¹³

Aspek Pembangunan Manusia salah satunya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia Ini adalah salah satu tolak pengukuran pembangunan selain menggunakan Gross Domestic Bruto. Nilai IPM suatu Negara atau Wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah di negara itu dapat meningkatkan angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa terkecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi agar dapat memenuhi standar hidup layak.⁶⁵ Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia dan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk. Pemerintah memiliki tugas dalam menyediakan sarana publik untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk.¹⁴

¹³ Mohammed Bhakti Setiawan & Abdul Hakim, “*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*”, *Jurnal Economia*, Vol. 9 No 1,(April 2013),19

¹⁴ Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015),220.

B. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara maju pun kemiskinan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan. Ada beberapa definisi mengenai kemiskinan:¹⁵

- a. Bappenas mendefinisikan Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- b. Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty* adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua *clicical poverty* adalah yang mengikuti polasiklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga *seasonal poverty* adalah kemiskinan musiman yang

¹⁵ Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pemabngunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi, Vol.22, No.2, Juni 2014. 2.

menimpa Nelayan dan Petani, Keempat *accidental poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan.¹⁶

- c. Al-ghozali mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.¹⁷
- d. Todaro mengatakan, besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan (*poverty line*). Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan *absolut* sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan *relatif*. Kemiskinan *absolut* adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup

¹⁶ Abdul Mafahir dan Aris Soelistiyo, ”Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1, Jilid 1/2017,145.

¹⁷ Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), 23

kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP). Sedangkan kemiskinan *relatif* adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kemiskinan merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan karena kemiskinan mempunyai tolak ukur yang bukan hanya kekurangan dalam pandangan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya.¹⁹

Terdapat banyak sekali teori dalam memahami kemiskinan, namun bila disederhanakan maka terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*) mengenai kemiskinan: yakni paradigma neoliberal dan demokrasi-sosial (*socialdemocracy*), yang kemudian menjadi dasar

¹⁸ Todaro, Michael, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Pearson Education Limited. United Kingdom : 2006), 20.

¹⁹ ²⁶Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017),.h.87

dalam menganalisis kemiskinan maupun merumuskan kebijakan dan program-program anti kemiskinan.²⁰

Teori Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial tentang kemiskinan

	Neo-Liberal	Demokrasi-sosial
Landasan Teoritis	Individual	Struktural
Konsep dan Indikator Kemiskinan	Kemiskinan Absolut	Kemiskinan Relatif

²⁰ Tony Imam Taufik, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 17

Penyebab Kemiskinan	Kelemahan dan pilihan-pilihan individu; lemahnya pengaturan pendapatan; lemahnya kepribadian (malas, pasrah, bodoh)	Ketimpangan struktur ekonomi dan politik; ketidakadilan sosial
Strategi Penanggulangan Kemiskinan	Penyaluran pendapatan terhadap orang miskin secara selektif. Memberi pelatihan keterampilan pengelolaan keuangan melalui inisiatif masyarakat	Penyaluran pendapatan dasar secara universal. Perubahan fundamental dalam pola-pola pendistribusian pendapatan melalui intervensi Negara dan kebijakan sosial
Prinsip	Residual, dukungan yang saling menguntungkan (<i>mutual aid</i>)	Institusional, redistribusi pendapatan vertikal dan

		horizontal, aksi kolektif
--	--	---------------------------

Sumber: dikembangkan dari Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998:170)

Teori neo-liberal berakar pada karya politik klasik yang ditulis oleh Thomas Hobbes, John Lock dan John Stuart Mill. Intinya menyerukan bahwa komponen penting dari sebuah masyarakat adalah kebebasan individu. Dalam bidang ekonomi, karya monumental Adam Smith, *The Wealth of Nation* (1776), dan Frederick Hayek, *The Road to Serfdont* (1944), dipandang sebagai rujukan kaum neo-liberal yang mengedepankan azas *laissez iaire*, yang oleh Cheyne, O'Brien dan Belgrave (1998:72) disebut sebagai ide yang mengunggulkan "mekanisme pasar bebas" dan mengusulkan "*the almost complete absence of state's intervention in the economy*".

Para pendukung neo-liberal berargumen bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan dan/atau pilihan-pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-

tingginya. Secara langsung, strategi penanggulangan kemiskinan harus bersifat "*residual*", sementara dan hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya atau lembaga-lembaga keagamaan. Peran negara hanyalah sebagai "penjaga malam" yang baru boleh ikut campur manakala lembaga-lembaga di atas tidak mampu lagi menjalankan tugasnya. Penerapan program-program *structural adjustment*, seperti program jaring pengaman sosial (JPS) di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, sesungguhnya merupakan contoh kongkrit dari pengaruh neo-liberal dalam bidang penanggulangan kemiskinan ini.

Keyakinan yang berlebihan terhadap keunggulan mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi yang secara alamiah dianggap akan mampu mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial mendapat kritik dari kaum demokrasi-sosial. Berpijak pada analisis Karl Marx dan Frederick Engels, pendukung demokrasisosial menyatakan bahwa

"a free market did not lead to greater social wealth, but to greater poverty and exploitation... a society is just when peoples needs are met, and when inequality and exploitation in economic and social relations are eliminated".

Teori demokrasi-sosial memandang bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individual, melainkan struktural. Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan

ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya aksesakses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber-sumber kemasyarakatan. Teori ini berporos pada prinsip-prinsip ekonomi campuran (*mixed economy*) dan "ekonomi manajemen-permintaan" (*demand management economics*) gaya Keynesian yang muncul sebagai jawaban terhadap depresi ekonomi yang terjadi pada tahun 1920-an dan awal 1930-an.²¹

2. Penyebab dan Karakteristik Kemiskinan

a. Penyebab Kemiskinan

Menurut World Bank salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memnuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikatakan miskin (*poor*) adalah tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan tidak memadai. Menurut Bappeda kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan

²¹ Tony Imam Taufik, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h. 19.

alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya aset terhadap pendidikan dan pekerjaan.²²

Kuncoro dan Safi'i berpendapat penyebab kemiskinan bisa dianalisis melalui dua aspek, yaitu aspek sosial dan ekonomi. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan. Adapun penyebabnya yaitu:²³

- 1) Rendahnya akses terhadap lapangan pekerjaan.
Tingkat kesempatan kerja adalah rasio antara jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.
- 2) Lemahnya akses masyarakat terhadap faktor produksi, lemahnya akses tersebut jika dijabarkan yaitu:
 - a) Rendahnya akses modal usaha.
 - b) Lemahnya masyarakat dalam mengakses pasar.
 - c) Sedikitnya kepemilikan aset.

²²Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau, *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No.2, Juni 2014..h.3

²³Christina Usmaliadanti, "*Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009*". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011). h.59-60

Selain kemiskinan dipandang dari segi ekonomi, kemiskinan juga dapat dilihat dari akses sosial. Adapun hal tersebut dapat dijabarkan yaitu:

- 1) Rendahnya akses pendidikan. Pada Negara terbelakang, pendidikan pada masyarakatnya terbilang rendah sehingga produktifitasnya akan rendah dan mengakibatkan penghasilan menjadi rendah.
- 2) Rendahnya akses fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan di negara terbelakang jauh lebih sedikit dan tertinggal oleh negara maju.

b. Karakteristik Penyebab Kemiskinan

Beberapa ciri-ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu: 1) Pendapatan masih rendah atau tidak berpendapatan, 2) Tidak memiliki pekerjaan tetap, 3) Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, 4) Tidak memiliki tempat tinggal, 5) Tidak terpenuhinya standar gizi minimal.²⁴

²⁴Tri Wahyu Rejekningsih, "Identifikasi Penyebab Kemiskinan Di kota Semarang Dari Dimensi Kultursal", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.72 No.1, (Juni 2011),h.34.

Menurut BPS dalam mengkatagorikan karekteristik kemiskinan sebagaiberikut:²⁵

- a. Luas lantai tempat tinggal terbuat dari tanah kurang dari 8M2 perorang.
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
- c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan cahaya listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung /sungai / air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang /minyak tanah.
- h. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalamseminggu.

²⁵ 14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS” (Online), tersedia di: (10 februari 2018)

- i. Hanya membeli satu stel baju dalam setahun.
 - j. Hanya sanggup makan satu sampai dua kali dalam sehari.
 - k. Tidak sanggup membayar pengobatan di puskesmas / poliklinik.
 - l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan uas lahan 500 m², buruh, tani, buruh bangunan, buruh perkebunan dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan.
 - m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak. tamat SD / tamat SD.
 - n. Tidak memilki tabungan / barang yang dapat dijual dengan minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor kredit / non kredit /emas / ternak dan barang lainnya.
- c. Indikator Kemiskinan

Kemiskinan sering kali diartikan sebagai rendahnya pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya. Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dari BPS (Badan Pusat Statistik). BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan

yang digunakan, yaitu (1) *headcount index*, (2) indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*), (3) indeks keparahan kemiskinan (*poverty savority index*). *Headcount index* digunakan

untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*). Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwalikili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak,dan lain-lain). Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi diperkotaan dn 47 jenis komoditi dipedesaan.²⁶

Ukuran garis kemiskinan yang digunakan oleh BPS berdasarkan pedekatan kemiskinan absolut diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan per kapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya ekuivalen dengan 20kg beras

²⁶ Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik No. 38/07/Th.X, 2 Juli 2007

per kapita perbulan untuk daerah pedesaan, 30 kg beras perkapita per bulan untuk daerah perkotaan serta memenuhi kebutuhan kalori 2100 kilo kalori perhari, dan ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.²⁷ Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran pesuduk dari garis kemiskinan.²⁸

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.²⁹

e. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok atas ketidakmampuan dalam memenuhi ekonomi, sosial dan politik di kehidupan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam merealisasikan tujuan Manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan

²⁷ Nunung Nurwati, “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan”, (Jurnal Kependudukan Padjajaran), Volume 10, No. 1, Januari 2008, h.3

²⁸ www.bps.go.id.

²⁹ www.bps.go.id.

akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (Al-hayah Al-Tayyibah).³⁰

Kemiskinan memiliki arti yang sangat luas dan dalam mengukurnya tidak mudah dilakukan. Kemiskinan Absolut di artikansuatu kondisi dimana pendapatan penduduk atau rumah tangga tidak gambaran adanya ketidakmerataan pendapatan, dihitung menggunakan Gini Ratio yang divisualkan dalam Kurva Lorenz.³¹ Kemiskinan Kultural seseorang tidak termaksud golongan miskin kultural apabila seseorang atau kelompok tidak ingin berusaha untuk meningkatkan tingkat ekonominya dikarenakan malas dan tidak mau berusaha meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³²

Menurut Al-Ghozali, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan material dan kebutuhan rohani. Pendapat tersebut dibuat oleh Ahmed, kemiskinan bukan hanya perampasan barang dan

³⁰ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No.2, (Desember 2015), .387.

³¹ Adelfina, I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 5, No 10, Oktober 2016 (PP.1011-1167), .6

³² Christina Usmaliadanti, "*Analisis Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi JawaTengah Tahun 2007-2009*". (Skripsi Program Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011). .58.

jasa,tetapi kurangnya kemiskinan dalam roh.³³ Islam menganggap kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan ahlak, keluarga dan juga masyarakat.³⁴ Dengan demikian kemiskinan mempunyai dampak buruk terhadap masyarakat yang mengalami situasi tersebut. Al- Qur'an memberikan peringatan terhadap manusia yang melalaikan kemiskinan, seperti dalam surah Al Maa'uun ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا يَحِضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٢﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ ﴿٣﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-

³³ Ida Nurjanah, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan ditinjau dari Perspektif ekonomi islam*,(Skripsi yang disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 pada universitas islam negeri raden intan lampung, 2017),h.47.

³⁴ Nurul Huda, et al, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015),.h.24.

*orang yang lalai terhadap shalatnya, Orang-orang yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.*³⁵

Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang yang lupa akan agama, lalai atas kewajibanya (sholat) dan tidak tolong menolong niscaya Allah akan mencelakanya dan mereka lah orang-orang yang termaksud dalam mendustakan agama.

Tolong menolong adalah hal yang wajib bagi umat manusia seperti dalam nilai-nilai ekonomi Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong dan Allah menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.³⁶ Sistem ekonomi Islam memiliki seperangkat nilai instrumental dalam mengentaskan kemiskinan, antara lain:

1) Kerjasama ekonomi

Kerjasama adalah karakter yang penting dalam sistem ekonomi Islam, kerjasama ini dicerminkan melalui kegiatan seperti ekonomi, produksi, distribusi barang maupun jasa.

2) Zakat

Dalam agama Islam, zakat mempunyai kedudukan yang sangat penting. Zakat adalah poros

³⁵ Departemen Agama RI, Syaamil Quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2002. h. 602.

³⁶ Jaenal Efendi, "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Disertai Program Studi Ekonomi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2005). h.62.

dan pusat keuangan negara islam yang mana mempunyai implikasi transformasi yang jelas dibidang moral, sosial dan ekonomi.

3) Pelarangan Riba

Hakekat pelarangan riba adalah penolakan resiko finansial tambahan yang ditetapkan dalam transaksi uang dan modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja, sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Riba akan membawa dampak buruk bagi ekonomi dan sosial kemasyarakatan, di antara dampak riba salahsatunya dampak inflatoir yang diakibatkan oleh bunga sebagai biaya hutang.

4) Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah jaminan ekonomi minimum bagi semua masyarakat atau semua warga negara. Dengan demikian, jaminan sosial berkonotasi pengeluaran-pengeluaran sosial baik itu kepentingan negara maupun kebaikan humanis (santunan, jaminan ekonomi minimum dan sebagainya) dan tujuan bermanfaat lainnya sesuai dengan syari'at islam.

Pandangan islam mengenai jaminan sosial adalah mengikuti ketuatuan Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bersikap adil antara hubungan-hubungan produksi, distribusi, konsumsi dalam ekonomi. Dengan konsep kebajikan (*al-ihsan*), dan dituntut untuk dalam bermasyarakat untuk bias khas ke arah orang-orang miskin.

Pengentasan kemiskinan menurut ekonomi islam bahwa pentingnya kebijakan pemerintah dalam membantu

³⁷ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2002. h. 277.

mengurangi kemiskinan. Kemiskinan tidak lain disebabkan oleh pendapatan yang relatif rendah dan sebagian besar berpencarian dengan cara bertani.⁴⁵ Dalam mengurangi kemiskinan perlu adanya pola pikir yang inovatif dan kreatif dalam diri masyarakat

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.³⁸

Sementara itu, menurut beberapa ahli ekonomi, pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam nilai PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan di negara maju.³⁹

³⁸ Murni, *Asfia, Ekonomika Makro* (Bandung: PT. Refika Aditama 2006), h. 173.

³⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi* (Jakarta: Bima Grafika 2000), h. 14.

Indikator yang digunakan mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDRB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian dalam suatu daerah/provinsi. Hal ini berarti peningkatan PDRB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b. PDRB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*), yaitu perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep guna menghitung PDRB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah suatu provinsi. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan

pemerintah daerah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.⁴⁰

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.⁴¹

Pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan dengan pembangunan ekonomi, dimana Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sama-sama menerangkan tentang perkembangan ekonomi tetapi istilah ini kadang digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan yang umum menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah yang diukur melalui indeks pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah tertentu.⁴²

⁴⁰ Dendi Andriansyah, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten dan Kota di Jawa Barat”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2017), h. 17.

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2004), h. 423.

⁴² Sadono Sukirno, *Pengantar...* : h. 423.

2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik, menurut ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan “Laissez-faire” atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).⁴³

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis.⁴⁴ Menurut Adam Smith, ada dua aspek

utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu :

⁴³ Firmansyah Dadang, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1985-2004* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), h. 55.

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2006), h. 433.

sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang kapital yang ada. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi.⁴⁵ Kemudian David Ricardo mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan yaitu “the law of demenishing return” dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berpikir tradisional.⁴⁶

b. Teori Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan Negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi. Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Kebijakan*. (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grafika 2006), h. 280.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi...* h. 287.

berikut: adanya akumulasi capital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspek-aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan.⁴⁷

Menurut Solow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.⁴⁸

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, pertumbuhan kemampuan ini didasarkan kepada kemampuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Berdasarkan definisi ini maka ada tiga komponen pokok yang sangat penting artinya :

⁴⁷ Suryana, *perkembangan ekonomi* . (Jakarta: Graha Ilmu. 2000), h. 92.

⁴⁸ Sadono, *Pengantar Teori Makro ekonomi. Edisi kedua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), h. 437.

- 1) Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- 2) Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi juga harus dilakukan. Pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan masyarakat; Persyaratan Lepas Landas, Tahap Kematangan, masyarakat Berkonsumsi Tingkat Tinggi.⁴⁹

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan

⁴⁹ John Martinuksen, *Teori Tahap-Tahap Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 61.

hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.⁵⁰

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Defenisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang Berkesinambungan.⁵¹

3. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi islam menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*Al hayat attaiyibah*). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal

⁵⁰ Ramirez, dkk. *Economic Growth and Human Development. Jurnal.* (dalam Yunita Mahrany: 2012) h.

⁵¹ Mankiw, *Teori Makroekonomi. Edisi 4* (Jakarta: Erlangga. 2000), h. 40.

pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi *kebebasan* dan *keadilan kepemilikan*. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Keberadilandalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al-Qur'an agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.⁵²

Sistem ekonomi islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak

⁵² Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 7.

layak dalam tangan segelintir orang dikutuk. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik. Karena akibatnya kekayaan yang hanya beredar di orang tertentu saja akan menyebabkan ketimpangan pendapatan masyarakat yang hal ini sekaligus dapat menyebabkan pula ketimpangan pembangunan antar wilayah semakin tinggi.⁵³

Ekonomi islam pada dasarnya memandang pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan :*“a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare”* yang artinya pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁵⁴ Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan sebagian ahli mengatakan istilah sebagai *“economic development is growth plus change”* yang artinya pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi.⁵⁵ Dengan kata

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, 8

⁵⁴ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No.2, (7 Desember 2016), h.4.

⁵⁵ Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. h.4

lain ekonomi pembangunan menanggulangi masalah kegiatan ekonomi seperti sektor pertanian dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multidimensi yang yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini.:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ^ط

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*⁵⁶

⁵⁶ Departemen Agama RI, Syaamil quran (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2002. h. 78.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Lincoln pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur atau tidak. apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁷

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi ataupun turun maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi.

D. Hubungan Antar Variabel

- a. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi.

⁵⁷ Putu Arya Finkayana, "Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004 2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.5, No. (7 Juli 2016), h.877.

United National Development Program (UNDP) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia melalui kegiatan rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah, dan sebagainya), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lain pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja.⁵⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya upaya pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menumbuhkan kesempatan kerja yang menjadi jembatan yang menghubungkan pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi.⁵⁹

Untuk meningkatkan IPM, tidak hanya semata tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka

⁵⁸ United National Development Program (UNDP), *Laporan Pembangunan Indonesia*, (1996). h. 17.

⁵⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), *publikasi Indeks Pembangunan Manusia*, 2008. h. 38.

pertumbuhan ekonomi harus disertai syarat cukup, yaitu pemerataan pembangunan. Pemerataan pembangunan diperlukan untuk menjamin semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Diketahui, beberapa faktor penting dari hasil pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Ditengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi, jika tidak demikian maka bangsa itu akan kalah bersaing dengan bangsabangsa lainnya yang lebih maju.

Bahwa kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Peran gandanya

sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.⁶⁰

Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena peningkatan pembangunan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas melalui pengisian kesempatan kerja dengan usaha-usaha produktif sehingga tercipta peningkatan pendapatan.⁶¹

- b. Hubungan antara kemiskinan Dengan pendapatan ekonomi daerah

Pembangunan sosial adalah pendekatan eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidak bermakna kecuali diikuti dengan kesejahteraan sosial dari populasi dari populasi dari satu kesatuan. Pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi merupakan merupakan syarat bagi tercapainya bagi pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin

⁶⁰ Aprid Aditiya, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Lampung, 2016). h. 32.

⁶¹ United National Development Program (UNDP), *Laporan...* h. 27.

peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui peningkatan kerja.⁶² Dengan adanya pembangunan sosial maka akan berdampak dengan rendahnya tingkat kemiskinan namun jika tingkat kemiskinan yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat kemiskinan hal ini yang menyebabkan turunya pendapatan ekonomi daerah.

c. Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Kanbur dan Squire mengkaji bahwa terdapat hubungan penting IPM dan kapasitas pendapatan produktif. Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Dengan demikian akibat rendahnya IPM orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam

⁶² United National Development Program (UNDP), *Laporan...* h. 29.

penanganan kemiskinan.⁶³ Jika disimpulkan kemiskinan mempunyai hubungan pada indeks pembangunan manusia karena naik dan turunnya kemiskinan sangat berkaitan dengan naik turunnya IPM.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

⁶³ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau", *Jom Fekon*, Vol .4 No. (1 Februari 2017), h.7.

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Hilda Nureni Lubis</p> <p><i>Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kedu, Banyumas, Dan Semarang Tahun 2010-2015. Tahun 2017.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan manusia berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kemiskinan. 2. Upah berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel indeks pembangunan manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan 2 variabel 2. Variabel Y Yang digunakan adalah kemiskinan 3. Menggunakan metode regresi berganda.⁶⁴
2	<p>prida Aditiya</p> <p><i>Pengaruh Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Pertumbuhan ekonomi di</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator komposit berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y yang menggunakan pertumbuhan ekonomi. 2. Metodologi yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan data indikator komposit Indeks pembangunan manusia.⁶⁵

	<i>Provinsi Lampung.</i> Tahun 2016.		menggunakan data panel	
3 .	Tunjung Hapsari <i>Pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2004-2009).</i> Tahun 2011.	1. Insfraktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	1. Menggunakan variabel Y dengan pertumbuhan ekonomi	1. Menggunakan variabel X dengan Insfraktur. 2. Lokasi penelitian dan tahun penelitian.⁶⁶
4 .	Saldiba Susen Pake <i>Pengaruh Pengeluaran</i>	1. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh	1. Menggunakan metode	1. Menggunakan dua variabel X

⁶⁴ Hilda Nureni Lubis, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2017), h. 9.

⁶⁵ Aprida Aditya, "Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung", (Lampung: Universitas Lampung 2016), h. 9

⁶⁶ Tunjung Hapsari, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 9.

	<p><i>Pemerintah pada Bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten halmahera utara. Tahun 2018.</i></p>	<p>signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</p> <p>2. Variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</p> <p>3. Variabel pengeluaran dan kesehatan berpengaruh simultan terhadap indeks</p>	<p>data panel.</p>	<p>2. Menggunakan variabel Y indeks pembangunan manusia.⁶⁷</p>
--	---	---	--------------------	---

⁶⁷ Saldiba Susen Pake, “Pengaruh Pengeluaran pemerintah pada Bidang pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara”, (Manado: Universitas Sam Ratulngi 2018), h. 13.

		pembangunan manusia.		
5	Muhammad Agung Firmansyah Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Tahun 2006.	1. secara simultan variabel indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Bojonegoro.	1. Menggunakan variabel X dengan Indeks Pembangunan Manusia.	1. Menggunakan dua variabel independen 2. Menggunakan metodologi regresi berganda.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Agung Firmansyah. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro periode 2002-2013", Jurnal Pendidikan Ekonomi (April, 2016) Universitas Negeri Surabaya, h. 3.

6	<p>Anisa Syahrani, <i>Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2008.</i></p>	<p>1. Variabel pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.</p>	<p>1. Menggunakan variabel indeks pembangunan manusia.</p>	<p>1. Menggunakan variabel x dengan variabel kemiskinan. 2. Menggunakan variabel x dengan pendidikan.</p>
7	<p>Dendi Andriansyah, <i>Pengaruh Investasi,</i></p>	<p>1. Indeks pembangunan manusia berpengaruh</p>	<p>1. Persamaan nya menggunakan</p>	<p>1. Menggunakan 3 variabel x</p>

⁶⁹ Anisa Syahrani, “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Ekonomi, (Juli 2018), UIN Raden Intan Lampung; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, h. 25-27.

	<i>Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten dan Kota di Jawa Barat Tahun 2017.</i>	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bernilai positif.	metodologi regresi data panel 2. Menggunakan variabel indeks pembangunan di variabel independen	2. Menggunakan variabel investasi dan tenaga kerja di variabel X. ⁷⁰
8.	Alfredo Y Mahihody <i>Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan</i>	1. Upah Minimum memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado.	1. Menggunakan aplikasi pebantu <i>evIEWS</i> . 2. Menggunakan variabel independen Indeks	1. Menggunakan regresi berganda 2. Lokasi penelitian

⁷⁰ Dendi Andriansyah, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten dan Kota di Jawa Barat", Jurnal Ekonomi (mei 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, h. 17

	<p>Manusia (Ipm) T</p> <p>Erhadap Pengangguran</p> <p>Di Kota Manado</p> <p>Tahun 2018.</p>	<p>2. Indeks pembangunan dapat memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado.</p> <p>3. Secara simultan atau bersama - sama variabel Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh yang positif</p>	<p>Pembangunan manusia.</p>	<p>3. Menggunakan total 3 variabel⁷¹</p>
--	---	---	------------------------------------	--

⁷¹ Alfredo Y mahihody, "Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado" Jurnal Ilmiah (agustus 2018) Universitas Sam Ratulangi Manado, h. 5.

		signifikan terhadap perkembangan jumlah Pengangguran yang ada di Kota Manado.		
9	Nugroho <i>Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014</i>	1. Pendidikan di proxy dengan Angka Melek Huruf (AMH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diproxy dengan Produk	1. Variabel Y menggunakan Pertumbuhan Ekonomi	1. Variabel X menggunakan pendidikan 2. Metodologi dengan regresi linear sederhana.⁷²

⁷² Nugroho, "Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi" Jurnal Pendidikan Ekonomi (Juni 2018) Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Diponegoro, h. 4.

		Domestik Bruto (PDB).		
10.	Endar wati <i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik regional Brutoterhadap Kemiskinan Tahun 2018</i>	<p>1. terdapat pengaruh negatif dansignifikan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 sebesar 0.444</p> <p>2. terdapat pengaruhnegatif dansignifikan produk doestik regional bruto</p>	<p>1. Menggunak variabel IPM dan PDRB</p> <p>2. Mengguna nilai IPM dan PDRB dari tiap kota/kabup aten</p>	<p>1. Menggunak an metodologi regresi sederhana</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Tahun penelitian⁷³</p>

⁷³ Endar Wati, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB terhadap Kemiskinan", Jurnal Pendidikan Ekonomi (April, 2018) Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, h. 3.

		<p>terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 sebesar 0.072</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan</p>		
--	--	---	--	--

A. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data. Dari tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti memperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : diduga Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

H_a : diduga Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten.

2. H_0 : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

H_a : diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

3. H_0 : diduga Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

Ha : diduga Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Brutodi Provinsi Banten.

